

PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT. Glostar Indonesia I Cikembar – Sukabumi)

Yanwi Musama¹, Riski Nurul Hidayat²
Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi
ymusama56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku di PT. Glostar Indonesia I Cikembar, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku di PT. Glostar Indonesia I Cikembar. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan audit internal sebagai variabel independen. Sedangkan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku sebagai variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif . Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada bagian Satuan Pengawas Intern (SPI) dan pegawai di bagian pengelola bahan baku PT. Glostar Indonesia I Cikembar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dan efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku di PT. Glostar Indonesia I Cikembar termasuk ke dalam kategori baik. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Sedangkan besarnya pengaruh pelaksanaan audit internal dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku sebesar 59%.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Audit Internal dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.*

PENDAHULUAN

Dalam memasuki dunia bisnis dan dunia usaha di Indonesia saat ini semakin pesat, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mendapatkan nilai dari konsumen siapa yang paling baik dan mendapatkan kepuasan di hati para konsumen. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Namun keberhasilan sebuah perusahaan

tidak lepas dari strategi manajemen dan kualitas produk serta macam-macam baiknya produk yang di hasilkan. Oleh karena itu perusahaan akan semaksimal mungkin untuk mendapatkan bahan baku terbaik dengan persediaan yang selalu terstruktur agar tidak adanya masalah pada proses pembuatan produksi. Semakin kompleksnya aktivitas dalam suatu perusahaan semakin menuntut adanya mekanisme yang dilakukan.

Saat ini banyak sekali kasus kecurangan dan kesalahan yang terjadi baik

itu di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan mengakibatkan peran audit internal sangat di butuhkan, yang dimana kita ketahui bahwa internal audit dapat membantu pihak manajemen untuk mengevaluasi sistem pengendalian yang ada.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kemungkinan masalah yang timbul serta untuk mencapai tujuan organisasi maka manajemen perlu satuan sitem pengendalian yang dapat mengawasi jalannya kegiatan organisasi yang di bantu dengan satuan pengawasan internal.

Persediaan bahan baku merupakan persediaan dari barang barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi dapat diperoleh dari sumber alam atau dapat dibeli dari suplier atau dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya (Assauri,2005:171). Persediaan bahan baku memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan karna jalannya oprasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Pengendalian internal yang memadai atas persediaan bahan baku harus diterapkan dalam perusahaan karena baik kekurangan maupun kelebihan persediaan bahan baku akan menimbulkan dampak kerugian bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kekurangan bahan baku kelancaran proses produksi perusahaan akan dihadapkan pada

risiko hilangnya penjualan karena perusahaan tidak dapat menyediaan produk ketika diminta oleh konsumen. Sedangkan apabila perusahaan memiliki kelebihan persediaan bahan baku manajemen akan dihadapkan pada besarnya biaya penyimpanan dan penanganan persediaan bahan baku serta meningkatkan resiko kerusakan bahan baku akibat terlalu lama disimpan dan menumpuk dalam gudang.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Audit internal bertujuan untuk membantu organisasi untuk menerapkan

control yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus. Peranan audit internal dapat menunjang persediaan barang jadi akan menjadi suatu hal yang menduduki posisi yang sangat penting, karena dapat menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku. Jika terjadi kegagalan sistem dalam melakukan pengendalian internal maka akan timbul masalah seperti kesalahan pencatatan hingga dapat terjadi kesalahan dalam melakukan proses dalam persediaan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara independensi auditor internal, program auditor internal pelaksanaan audit, laporan audit dan tindak lanjut terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Glostar Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan mengenai terkait pengelolaan persediaan bahan baku yang kurang efektif PT. Glostar Indonesia I masih menghadapi permasalahan yaitu pengelolaan persediaan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi sering mendapat kendala. Pengelolaan persediaan bahan baku mulai dari proses pengadaan bahan baku hingga hingga pengelolaan bahan baku yang tersimpan di dalam gudang untuk di proses lebih lanjut pada tahap produksi masih belum berjalan

dengan baik. Terkadang bahan baku out of stock sehingga proses produksi menjadi tertunda. Selain itu, banyak bahan baku yang disimpan dalam waktu yang lama sehingga terjadi penurunan kualitas bahan baku. Hal ini menyebabkan proses pengelolaan persediaan belum begitu efektif dan efisien, oleh karena itu perusahaan menghindari adanya kasus pengelolaan bahan baku yang tidak efektif sehingga perlu di adakan internal audit.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit internal terhadap persediaan bahan baku dengan judul penelitian sebagai berikut "Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT. Glostar Indonesia I Cikembar".

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1.1 Kajian Pustaka

Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah pemeriksaan yang di lakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah di tentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes

2004:221) dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah audit yang dilakukan secara objektif terhadap suatu departemen atau organisasi untuk dilaporkan ke pihak manajemen untuk bahan perbaikan. Berikut Di bawah ini merupakan konsep inti audit internal yaitu :

Tabel 1 Perbandingan Konsep Inti Audit Internal

Pengertian Lama	Pengertian Baru
Internal Control	Risk management, Control, Governance, Proses
1. Fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi	Suatu aktivitas independen objektif
2. Fungsi penilaian	Aktivitas pemberian jaminan karyawan
3. Mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi	Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambahan serta meningkatkan kegiatan organisasi
4. Membantu agar para anggota organisasi dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif	Membuat organisasi dalam usaha mencapai tujuannya
5. Memberikan hasil analisis penilaian rekomendasi konseling dan	Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan

informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar	meningkatkan keefektifan manajemen risiko pengendalian dan proses pengaturandan pengelolaan organisasi
--	--

Sumber (Tugiman,2006)

Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Ravianto 2014:11). Dapat disimpulkan bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutu maka dapat dikatakan efektif.

Pengertian Pengelolaan

Menurut adisasmita (2011:22) menyebutkan bahwa pengelolaan adalah pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi pengelolaan yang baik yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

Pengertian Persediaan bahan baku

Pengertian persediaan bahan baku Menurut Skousen (2001:331) menyebutkan bahwa sebagai berikut:

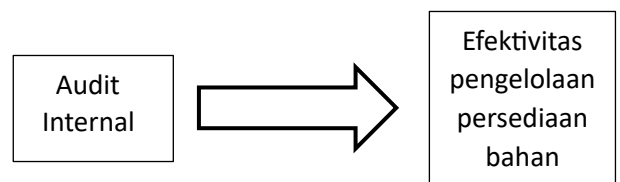
1. Bahan baku merupakan komponen pertama dalam memulai proses produksi, dengan demikian bahan baku merupakan bagian dari proses produksi.
2. Bahan baku yang belum diolah masih memerlukan perlakuan-perlakuan lebih lanjut dan harus didukung faktor-faktor produksi lainnya agar mempunyai nilai tambah daya guna untuk dapat dijual.
3. Bahan yang sudah pernah diolah tetapi masih memerlukan tindakan selanjutnya agar mempunyai nilai tambah.

Persediaan bahan baku merupakan persediaan dari barang-barang yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi agar saat dijual mempunyai nilai guna, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari suplier atau dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

1.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai Keberhasilan suatu perusahaan yaitu dengan berfokus dan mestabilkan kelangsungan proses produksi pada perusahaan. Salah satu hal yang mendorong proses produksi adalah persediaan bahan baku, persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas produksi, salah satu cara untuk meningkatkan meningkatkan persediaan bahan baku yaitu dengan melaksanakan audit internal. Audit internal membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektifitas dan efesiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus (Sawyet et al, 2001:55)

Secara garis besar penelitian ini menjelaskan hubungan langsung antara variable independen audit internal efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan dekriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

1.3 Populasi dan Sample

Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari 1 juni sampai 31 agustus 2020 di sebuah perusahaan manufaktur yaitu PT. Glostar Indonesia I Jl. Pelabuhan II KM. 14,5, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk barang atau bahan baku yang berada di departemen embos nosew PT. Glostar Indonesia I Cikembar (tempat dimana bahan baku diproses sebelum dikirim ke departemen produksi).

Sample yang diambil dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian pada satu departemen embos nosew dimana departemen ini adalah tahap awal memproses bahan baku sebelum dikirim ke produksi, teknik yang digunakan untuk

menentukan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling dengan sebanyak 40 responden.

1.4 Definisi Operasional Variable

Menurut Sugiyono (2016:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terbagi atas 2 kelompok variable yaitu variable independen (X) dan variable dependen (Y)

1. Variable bebas (independen) menurut Sugiyono (2016) variable bebas (independen) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen terikat. Yang termasuk variable independen dalam penelitian ini yaitu (X) audit internal.
2. Variable dependen menurut sugiyono (2016) variable terikat (dependen) yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Yang termasuk variable dependen dalam penelitian ini yaitu (Y) Efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku.

Berikut Oprasional variable dari penelitian ini sebagai berikut

Tabel 2 Oprasional Variable

Variable	Definisi	Indikator
X Audit Internal	Menurut Agoes (2004:221) Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi ketaatan perusahaan, maupun terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuanketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.	Audit Internal
Y Efektivitas Pengelolaan persediaan bahan baku	Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas pengelolaan bahan baku adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutu maka dapat dikatakan efektif dalam mengelola bahan baku.	Efektifitas Pengelolaan persediaan bahan baku

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari informasi yang relevan sesuai apa yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Tidak hanya menfukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

3. Angket atau Kuesioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

4. Metode kepustakaan

Yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Kajian Pustaka menurut Ratna dalam pastowo (2012:80)

Berdasarkan cara memperolehnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

1.6 Metode Analisis

Untuk mencegah masalah dalam pelaksanaan audit internal terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku yaitu dengan melakukan survai kelapangan agar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada persediaan bahan baku. Upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan tidak lepas dari kerjasama antara karyawan bagian pengelolaan bahan baku dengan pihak manajemen.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode kualitatif. Metode Kualitatif yaitu yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian merupakan internal kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.7 Hasil Penelitian Pengaruh Audit

Internal Terhadap Efektivitas

Pengelolaan Persediaan Bahan Baku di PT. Glostar Indonesia 1 Cikembar

PT. Glostar Indonesia berdiri pada tahun 2007 dan bergerak dibidang manufaktur Perusahaan inimemproduksi sepatu dengan merek adidas yang sudah mendunia, PT. Glostar Indonesia I adalah salah satu anak cabang dari Group Pouchen Corporation. Perusahaan ini bergerak di bidang industri sepatu berskala ekspor dengan kualitas terbaik dan beraneka macam variasi model, berdiri sejak 2007, PT. Glostar Indonesia memproduksi sepatu dengan brand Adidas. Yang beralamat di Jl. Pelabuhan II KM. 14,5 Desa. Bojong Raharja Kec. Cikembar Kab. Sukabumi. PT. Glostar Indonesia memiliki lebih dari 15.000 orang karyawan yang terdiri dari 80% karyawan wanita dan selebihnya karyawan laki-laki yang berasal dari beberapa kota di Indonesia.

PT. Glostar Indonesia 1 bisa dikatakan sebuah perusahaan yang cukup besar karena merupakan cabang Group Pouchen Corporation yang memiliki penanaman saham yang berasal dari beberapa negara. Perusahaan ini dikelola oleh sebagian

besar warga negara asing yaitu Taiwan, China, dan Korea.

PT. Glostar Indonesia 1 setiap enam bulan sekali selalu diadakan audit internal terhadap bahan baku untuk menimalisir kecurangan maupun kelebihan atau kekurangan bahan baku yang dapat

merugikan perusahaan. Audit Internal selalu menerapkan SOP umum dan kartu audit internal yang tadinya di serahkan ke setiap departemen dan akan diperiksa pada saat audit sedang berlangsung dan dilihat apakah kartu tersebut sesuai dengan jumlah bahan bahan yang ada dilapangan.

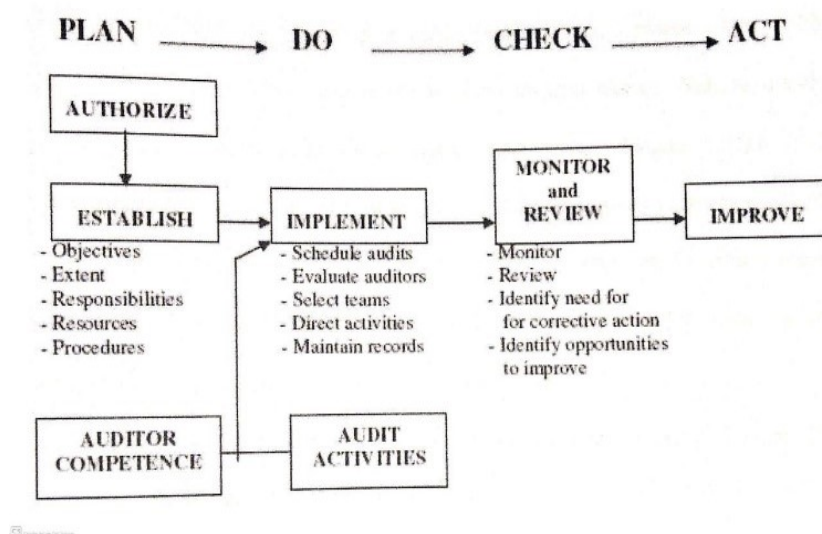
PT. GLOSTAR INDONESIA INTERNAL AUDIT CARD 盤點卡			
TYPE :WIP 類別 :在製品		R NO: 1	
PABRIK 廠別	BOCV	DEPARTMENT 組別	EMBOS NOSEW A
ORDER NO 訂單號碼	A0720070192-A	FACTORY AREA 工廠區域	PGD-Others
STYLE 規格-型體	FW5717		
PART 部位代號	VAMP		
NAMA BAHAN 材料名稱	A0QM CORE BLACK DJT 3898 TARGET SPACER+BLACK 2mm KHT FOAM 50kg/m3+BLACK 36G T/C EFM5 54"		
JUMLAH 數量	1161	UNIT 單位	PRS
DIRECTOR		MANAGER	OFFICER FILLER

Gambar 2 Kartu Audit Internal

1.8 Standar Oprasional Prosedur Audit Internal di PT. Glostar Indonesia

Pada dasarnya standar oprasional prosedur audit internal di PT. Glostar Indonesia hampir sama dengan standar

oprasional prosedur pada umumnya. Dengan mengumpulkan dan evaluasi bahan bukti yang cukup.



Gambar 3 Proses Audit Internal

1.9 Pembahasan

Dalam penelitian dapat diambil kesimpulan dan pengaruh yang signifikan

pelaksanaan audit internal memiliki peran penting terhadap pengelolaan persediaan bahan baku, sebagai berikut:

Jenis	Sebelum Audit 2019			Sesudah Audit 2019		
	Lebih bahan	Kuranga bahan	Rijek bahan	Lebih bahan	Kurang bahan	Rijek bahan
Vamp	13,7 yard	20 yard	5 yard	10,3 yard	15 yard	3 yard
Eyestay	10,2 yard	13,7 yard	7 yard	7,5 yard	9 yard	5 yard
Quarter	7,5 yard	2,6 yard	2 yard	7 yard	1,8 yard	1,5 yard
3 Strip	4 yard	1,3 yard	1,5 yard	3 yard	2 yard	1 yard
Toecap	3,4 yard	3,6 yard	3 yard	2,5 yard	1 yard	2 yard

Berdasarkan hasil penelitian pada proses audit internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku di PT. Glostar Indonesia 1 khususnya pada departemen embos nosew, Setiap enam bulan sekali di PT. Glostar Indonesia I yaitu pada akhir bulan juni dan akhir bulan desember selalu di adakan audit internal untuk memeriksa dan memastikan tidak adanya kecurangan maupun kelebihan atau kekurangan bahan baku yang dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan terlalu banyaknya proses rijek pada departemen tersebut. Pengelola bahan baku membuat memo penambahan bahan baku untuk menutupi kekurangan PO sebelum tanggal ekspor. Namun mereka membuat permohonan penambalian bahan tidak sesuai dengan jumlah rijek, biasanya selalu melebihi jumlah bahan yang rijek karena

mereka merasa takut ada kekurangan lagi, sehingga pada saat di audit selalu ada penemuan kelebihan bahan baku. Sehingga dapat di uraikan hal hal yang menyebabkan bahan baku out off stock maupun kekurangan persediaan sebagai berikut:

- Tidak sesuainya quantity bahan baku dengan quantity jumlah PO (purchase order)
- Terlalu banyak rijek sehingga pada saat tutup PO akan banyak kekurangan
- Pengelola bahan baku membuat memo penambahan bahan tidak sesuai dengan jumlah rijek.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengelola bahan baku, dari hasil wawancara tersebut didapat beberapa poin yang menjadi kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap ada audit pada akhir desember dan akhir juni mereka mengatakan memang selalu ditemukan penemuan kelebihan dan kekurangan bahan baku, hal tersebut disebabkan karena mereka mengakui adanya kebutuhan bahan baku yang lebih banyak untuk tutup PO (purchase order) guna melancarkan ekspor agar tidak delay.
2. Tidak adanya kebijakan manajemen untuk menambah jumlah quantity bahan disetiap PO karena tidak dapat dipungkiri bahan yang turun tidal akan ok semua, operator pasti melakukan kesalahan baik itu menghilangkan bahan atau merijekan bahan.
3. Untuk meminimalisir kekurangan, pengelola bahan memilih untuk membuat memo penambahan melebihi quantity rijek, karena mereka berfikir lebih baik lebih daripada harus kurang untuk menutup PO untuk menghindari gagal ekspor. Tanpa berfikir bahwa hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
4. Kekurangan bahan baku tidak hanya disebabkan oleh rijek proses tetapi juga di sebabkan oleh adanya bahan hilang dan bahan rusak yang disebabkan oleh pentimpanan yang terlalu lama atau cara penyimpanan yang tidak aman.

Adanya audit internal di PT.Glostar Indonesia 1 memberikan pengaruh

terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku, pengelola bahan baku juga mengukui audit interna sangat membantu sehingga dapat diketahui masalah apa yang ada di setiap departemen baik itu masalah tutup PO yang sering menjadi penghambat ekspor maupun masalah kekurangan yang disebabkan oleh rijek atau krusakah bahan baku itu sendiri sehingga menejemen mengetahui masalah masalah di lapangan dan melakukan perbaikan untuk kedepannya.

Secara khusus, audit internal di PT.Glostar Indonesia membawa manfaat dalam bentuk:

1. Objektivitas

Pelaksana audit internal atau auditor wajib memberikan pendapat yang objektif mengenai aspek yang sedang diamati. Oleh karena itu, pelaksana audit internal harus berasal dari luar departemen yang bersangkutan dan tidak boleh memiliki kewajiban atau tanggung jawab kerja di tempat tersebut. Dengan begitu, pelaksana audit internal akan mampu bersikap independen dan tidak bias dalam melakukan proses audit untuk kebaikan perusahaan itu sendiri.

2. Menunjukkan diri sebagai perusahaan yang taat hokum

Proses audit internal merupakan salah satu peraturan yang wajib dijalankan oleh setiap perusahaan. Keberlangsungan proses ini akan menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa setiap aspek dari perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang ada. Audit internal juga merupakan bentuk persiapan perusahaan sebelum dilakukannya audit eksternal. Sebuah perusahaan yang telah lulus proses audit internal dan juga eksternal akan memiliki nilai lebih di mata klien dan konsumen.

3. Perlindungan terhadap asset perusahaan

Salah satu cara untuk melindungi aset perusahaan yang ada adalah dengan mengenali risiko yang dapat membahayakan tersebut, terutama risiko yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan. Audit internal akan membantu pihak manajemen untuk menemukan permasalahan yang ada serta mengambil tindakan pencegahan dan perbaikan lebih lanjut. Selain mengidentifikasi masalah dan risiko, proses audit internal juga akan mendokumentasikan semua langkah yang diambil untuk meringankan tingkat risiko yang dihadapi, sebagai catatan evaluasi di masa yang akan datang.

4. Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan

Proses ini juga akan membuktikan apakah SOP yang ada merupakan prosedur yang tepat dalam menghadapi risiko yang dihadapi perusahaan. Proses audit internal akan menghasilkan rekomendasi yang ditujukan untuk perbaikan aspek-aspek yang masih memiliki kekurangan. Kondisi yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses audit internal menjadi salah satu cara untuk memastikan kesesuaian antara SOP dengan kondisi di lapangan

5. Mengidentifikasi tingkat kesuksesan sistem kontrol yang ada

Setiap perusahaan pastinya telah memiliki sistem kontrol tersendiri. Hal yang menjadi pertanyaan adalah seberapa besar tingkat kesuksesan sistem kontrol tersebut? Proses internal audit akan mengidentifikasi tingkat kesuksesan sistem kontrol ini. Apabila masih ditemukan kekurangan, informasi dari hasil audit ini nantinya akan dipergunakan untuk mengembangkan strategi baru yang lebih sesuai dengan kondisi di lapangan

Untuk mendapatkan semua manfaat tersebut, proses audit internal perlu dilakukan secara berkala. Umumnya, audit internal dilakukan sekali dalam setahun. Namun dalam beberapa kondisi

tertentu, misalnya setelah terjadi perubahan besar-besaran dalam struktur dan cara kerja perusahaan atau setelah penerapan sistem manajemen baru, maka frekuensi pelaksanaan audit dapat ditingkatkan untuk melihat tingkat efektivitas dari perubahan yang terjadi. Seperti halnya di PT.Glostar Indonesia audit internal dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada akhir bulan juni dan akhir bulan desember.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian di atas dapat menyimpulkan bahwa audit internal sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku. Audit internal dapat mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan baik itu masalah persediaan bahan baku maupun masalah yang lain seperti out off stock dan kekurangan bahan. Setelah auditor mengetahui penyebab masalah tersebut, auditor menyerahkan hasilnya kepada pihak manajemen untuk dijadikan perbaikan dan evaluasi terkait masalah yang ada.

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan seharusnya lebih memperhatikan tempat penyimpanan bahan baku yang lebih layak
2. Dalam upaya meminimalkan tingkat kekurangan pada setiap PO sebaiknya manajemen dan pengelola sudah menerapkan SOP yang benar untuk menghindari proses riak terlalu banyak
3. Pengelola bahan baku pada setiap departemen agar bisa lebih memperhatikan bahan baku untuk menghindari kehilangan

3. DAFTAR PUSTAKA

RM Andiyani, 2017 pengaruh pelaksanaan audit internal pada efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku (Studi Kasus Pada PT. Tanabe Indonesia Kota Bandung). Diakses pada tahun 2017 dari <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/9408>

Pengertian audit internal, 2018.

Diakses pada 28

Agustus 2020 dari

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/08/pengertian-audit-internal-tujuan-fungsi-ruanglingkup-terlengkap.html>

pengertian efektivitas, 2018. Diakses 20 Maret 2020 dari

<https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>

Sukrisno Agoes, Estralita Trisnawati.

2016. Praktikum Audit. Edisi ketiga.

Jakarta: Selemba Empat